

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA
NIM. 2119201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA
NIM : 2119201
Judul Skripsi : **“PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN”**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Juni 2023

yang menyatakan,



AFFANILLAH AULIA

NIM. 2119201

Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
Kelurahan Mayangan RT.15 RW.05
Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima eksemplar)
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Affanillah Aulia Khoiril Affa

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

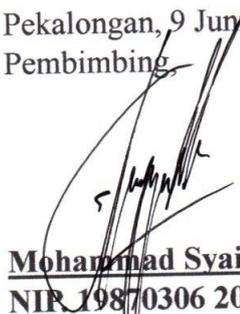
Nama : AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA
NIM : 2119201
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 9 Juni 2023
Pembimbing


Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIR. 19870306 201903 1 004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA**

NIM : **2119201**

Judul : **PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 19680818 199903 1 003

Alyan Fatwa, M.Pd.
NIP. 19870928 201903 1 003

Pekalongan, 26 Juni 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Lahirnya skripsi ini tidak lepas dari doa baik dan dukungan baik secara moral dan materil. Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abi Slamet dan Ibu Umi Salamah, terima kasih untuk doa restu, dukungan, kasih sayang, semangat dan motivasi untuk selalu bersemangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kedua adik tersayang, Karomatul Maryamah dan Tifatul Dzikro yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan sudah menjadikan hari-hari terasa lebih berwarna.
3. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih penulis haturkan, karena telah banyak berbagi ilmu, semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat, dan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya, *aamiin*.
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba ilmu dan yang telah mengizinkan serta membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

6. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 terutama kelas PAI E, terima kasih untuk semangat, dukungan, dan bantuannya.
7. Teman-teman KKN Desa Sambeng Angkatan 54 dan PPL MTs 45 Wiradesa 2022. Terima kasih untuk pengalamannya yang tak ternilai.
8. Terakhir, saya persembahkan skripsi untuk diri saya. Terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah hingga saat ini.

MOTO

“Tidak penting apapun agamamu atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, karena orang tidak pernah tanya apa agamamu.”

(K.H. Abdurrahman Wahid)

ABSTRAK

Affa, Affanillah Aulia Khoiril. 2023. *Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Skripsi Fakultas/Program Studi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/S1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing; Mohammad Syaifuddin, M.Pd.

Kata Kunci: *Penguatan, Moderasi Beragama, Mahasiswa.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh riset terbaru yang menyatakan bahwa potensi radikalisme di dunia maya banyak ditemukan pada generasi muda. Oleh karenanya moderasi beragama hadir dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut. Moderasi beragama didefinisikan sebagai cara beragama yang tengah-tengah. Program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berperan serta dalam upaya penguatan moderasi beragama guna menciptakan mahasiswa yang moderat.

Rumusan masalah penelitian adalah: bagaimana pemahaman moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? Bagaimana penguatan moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? Bagaimana implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? Tujuan: Untuk menganalisis pemahaman moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, untuk menganalisis penguatan moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan untuk menemukan implikasi penguatan moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kegunaan: Memperkaya khazanah kajian mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data primer memuat mahasiswa Pendidikan Agama Islam, pengelola program studi Pendidikan Agama Islam, dan dosen-dosen. Adapun sumber sekunder berasal dari kajian dan kegiatan yang dilakukan oleh Program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik. Hal ini didukung dengan penguatan moderasi beragama yang dilakukan melalui kuliah umum bertema moderasi beragama, proses pembelajaran mata kuliah moderasi beragama serta melalui mata kuliah PPL dan KKL. Kegiatan tersebut memberikan implikasi berupa pemahaman mahasiswa yang moderat dan toleran.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN”** penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., selaku dosen wali studi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

5. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen-dosen dan teman-teman mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat penulis melakukan penelitian.
7. Pihak-pihak lain yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pekalongan, 9 Juni 2023
Penulis,

Affanillah Aulia K.A.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Moderasi Beragama	21
2. Mahasiswa	44
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN	60

A.	Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	60
	1. Sejarah Berdiri.....	60
	2. Visi dan Tujuan	64
	3. Struktur Organisasi	65
	4. Kompetensi Lulusan	65
	5. Data Mahasiswa Aktif	66
B.	Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Moderasi Beragama	67
C.	Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	82
	1. Kuliah umum Moderasi Beragama.....	83
	2. Penguatan Melalui Proses Pembelajaran.....	86
	3. Kuliah Kerja Lapangan dan Praktik Pengalaman Lapangan	103
D.	Implikasi Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	106
	1. Memiliki Pemikiran Terbuka	108
	2. Lebih Toleran dan Moderat	110
	3. Mahasiswa Rukun Satu Sama Lain	112

BAB IV ANALISIS PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.....114

A.	Analisis Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	114
----	--	-----

B.	Analisis Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	119
1.	Kuliah Umum	120
2.	Proses Pembelajaran Dalam Kelas	121
3.	Mata Kuliah PPL dan KKL	123
C.	Analisis Implikasi Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	124
BAB V	PENUTUP	127
A.	Kesimpulan.....	127
B.	Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif Pendidikan Agama Islam Semester Genap tahun 2022/2023	66
Tabel 3.2 Daftar Mata Kuliah Semester 2 Kurikulum PAI 2023	88
Tabel 3.3 Daftar Sekolah PPL Pendidikan Agama Islam	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian	II
Lampiran 3. Pedoman Observasi	III
Lampiran 4. Field Note Observasi	IV
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	VIII
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	XI
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	XXXV
Lampiran 8. Dokumentasi	XXXVI
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	XL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural dengan bermacam suku, ras, agama, bahasa, dan budayanya yang beragam. Kondisi demikian memungkinkan terjadinya berbagai konflik yang dapat memecah belah persatuan. Keanekaragaman yang ada sejatinya dapat menjadi kekuatan sosial apabila mampu bekerjasama dan bersinergi dengan baik.¹ Namun pada kenyataannya masih banyak timbul konflik yang berusaha memecah belah persatuan Indonesia.

Konflik yang muncul dikarenakan bermacam faktor. Beberapa faktor tersebut yaitu faktor identitas yang terancam, faktor pemenuhan kebutuhan manusia, kesalahpahaman antar budaya yang ada, ketidakpercayaan hingga permusuhan.² Di Indonesia sendiri, konflik dan kekerasan atas nama agama menjadi konflik yang paling banyak mengalami peningkatan di antara konflik berlatar belakang suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Konflik tersebut disebabkan kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama atau menganggap agamanya sebagai agamanya sebagai yang paling benar sehingga memunculkan paham-paham yang tidak sesuai seperti paham

¹ M Kamal dan Junaidi, "Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam" (Kudus: *Edukasia: Penelitian Pendidikan Islam*, No.1, Februari, XIII, 2018), hlm 181–206.

² Simon Fisher and Friends, *Mengelola Konflik, Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak* (Jakarta, British Council, 2000), hlm. 8-9.

radikalisme dan ekstremisme. Paham-paham tersebut mulai tersemai dan masuk di lingkungan pendidikan terutama di lingkungan perguruan tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok radikal banyak menyusup dan menyebarkan paham radikal. Misalnya kajian dari Wahid Institute tahun 2020 ada sekitar 0,4% atau sekitar 600.000 jiwa warga negara Indonesia pernah melakukan tindakan radikal. Kemudian sikap intoleransi di Indonesia, menurut Yenny juga meningkat dari sebelumnya sekitar 46% dan saat ini menjadi 54%³. Berdasarkan survei terbaru di tahun 2022 yang dilakukan oleh BNPT RI bersama Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Puslitbang Kemenag, Kajian Terorisme UI, BRIN, The Centre for Indonesia Crisis For Strategic Resolution (CICSR), Nasarudin Umar Office, The Nusa Institute, Daulat Bangsa, dan Alvara Institute menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan indeks potensi radikalisme dari 12,2% menjadi 10%. Ditemukan hasil bahwa radikalisme ini tinggi pada mereka yang aktif di dunia maya, khususnya para generasi muda.⁴

Adanya aksi terorisme dan tindakan ke arah radikalisme menjadi bukti nyata bahwa penghayatan dan pemahaman nilai moderasi masih lemah. Oleh sebab itu, beragam langkah penanggulangan aksi terorisme dan tindakan radikal wajib terus dilakukan. Di antara beragam langkah penanggulangan ini

³ Tim redaksi, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik", <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik> (Diakses tanggal 2 Juni 2023)

⁴ Admin, "Partisipasi Aktif Masyarakat Mendorong Penurunan Indeks Resiko Dan Indeks Potensi Radikalisme Dan Terorisme Tahun 2022", <https://www.bnpt.go.id/partisipasi-aktif-masyarakat-mendorong-penurunan-indeks-resiko-dan-indeks-potensi-radikalisme-dan-terorisme-tahun-2022> (Diakses tanggal 2 Juni 2023)

salah satunya dilakukan melalui program deradikalisasi pemahaman konsep moderasi beragama.⁵

Dalam upaya meminimalisir terjadinya aksi radikalisme dan ekstrimisme dalam beragama, Kementerian Agama membentuk konsep dengan nama moderasi beragama. Hal ini dilakukan mengingat Kementerian Agama memiliki peranan penting dalam merangkul masyarakat beragama sehingga mampu menciptakan perdamaian serta meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama. Menanamkan nilai moderasi beragama pada masyarakat Indonesia menjadi cara yang diupayakan oleh Kementerian Agama RI. Moderasi beragama sendiri dimaknai sebagai proses pengamalan ajaran agama secara adil dan seimbang untuk menghindari perilaku ekstrim.

Penanaman nilai moderasi beragama beragama penting terutama bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini menjadi krusial sebab tidak menutup kemungkinan mahasiswa memiliki pandangan ekstrim pada dirinya. Penting bagi seluruh mahasiswa untuk memahami konsep moderasi beragama khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru. Guru Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tugas untuk membentuk cara pandang keagamaan peserta didiknya selain oleh orang tuanya. Keberhasilan membentuk paham keagamaan yang moderat semenjak menjadi peserta didik tentu diharapkan dapat menghindarkan diri dari paham radikalisme serta mampu menekan angka radikalisme di kemudian hari.

⁵ Sasmi Selvia, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa PAI Di PTU Dan PTKIN Terhadap Konsep Moderasi Beragama", *Skripsi Strata 1 PAI* (Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), hlm 12.

Melihat kondisi demikian, UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai lembaga pendidikan memiliki andil dalam mencetak para generasi penerus bangsa dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat kampus Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan membawa nama bapak Pluralisme, K.H. Abdurrahman Wahid atau dikenal dengan Gusdur, merupakan tokoh yang aktif dalam mengkampanyekan kebebasan berpikir, berpendapat, kebebasan memeluk agama. Beliau adalah sosok yang humanis dan seorang pembebas dari ketertindasan.⁶ Tentu mahasiswa di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan harus mampu meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sosok yang humanis dan memiliki corak pemikiran yang moderat.

Keterlibatan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya dapat dilihat dari upaya penguatan moderasi beragama. Bukti konkret dalam penguatan moderasi beragam terlihat dari visi dan misi dan tujuan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Visi dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah “Menjadi universitas Islam Unggul dalam pengembangan ilmu untuk kemanusiaan berdasarkan budaya bangsa.” Adapun salah satu misi dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah menyelenggarakan pendidikan transformatif untuk menghasilkan lulusan yang unggul, moderat dan humanis.⁷ Adanya visi dan misi tersebut

⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid...*, hlm. vi-vii.

⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid...*, hlm. 14.

menunjukkan bahwa kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki andil dalam mencetak lulusan perguruan tinggi moderat. Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk mencapai gagasan besar tersebut.

Beberapa kegiatan bertema moderasi dilakukan kampus misalnya melalui kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Mahasiswa baru, melakukan kegiatan seminar moderasi beragama dengan mengundang tokoh yang ahli di bidangnya, penelitian terkait moderasi beragama⁸, pengabdian masyarakat seperti inisiasi kampung moderasi beragama di Pekalongan⁹, bimtek khusus alumni¹⁰, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan mengenai moderasi gencar dilakukan oleh kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kegiatan bertema moderasi beragama menjadi upaya konkret dalam mewujudkan mahasiswa berpikiran moderat.

Beberapa kajian dengan tema moderasi beragama telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Salamah pada tahun 2020. Dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan bahwa dalam membentuk mahasiswa yang moderat dilakukan penyemaian moderasi beragama melalui beberapa strategi diantaranya dengan membangun rumah moderasi, menjadikan Ilmu Islam terapan sebagai mata

⁸ Admin, "LP2M UIN Gus Dur Adakan FGD Pemetaan Keberagamaan Aktivis Mahasiswa", <https://lp2m.uingusdur.ac.id/why-do-my-gums-look-white/> (Diakses tanggal 2 Juni 2023)

⁹ Hijratuna, "LP2M UIN Gus Dur Adakan FGD Pemetaan Keberagamaan Aktivis Mahasiswa", <https://hijratunaa.com/pusat-moderasi-beragama-uin-gus-dur-pekalongan-memeri-sosialisasi-pencanangan-kampung-moderasi-beragama-di-desa-jolotigo-talun-kab-pekalongan/> (Diakses tanggal 2 Juni 2023)

¹⁰ Aisyah Aulia, "Calon Wisudawan UIN Gus Dur Pekalongan Didoktrin Moderasi Beragama", <https://mtvjateng.tv/2022/12/15/calon-wisudawan-uin-gus-dur-pekalongan-didoktrin-moderasi-beragama/> (Diakses 2 Juni 2023)

kuliah, hingga penyelenggaraan Kelas IT.¹¹ Kajian lain oleh Anwar dan Muhayati juga menyebutkan ada beberapa upaya untuk membangun perilaku moderasi beragama mahasiswa. Upaya tersebut diantaranya dengan memahami metodologi ajaran Islam, pengarahan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan karakter moderat, keteladanan dari para dosen Pendidikan Agama Islam, diadakannya ruang diskusi, program BTQ hingga pembinaan dan pendampingan unit kegiatan mahasiswa.¹²

Melihat fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai penguatan moderasi beragama di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, tentu perlu adanya pemahaman yang moderat karena adanya guru yang berpaham moderat dapat menjadikan peserta didik yang diajar juga bisa moderat. Hal ini juga didukung oleh misi program studi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menghasilkan lulusan program studi Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam berkompetisi di bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman keagamaan moderat dan berjiwa wirausaha. Oleh karenanya sangat menarik jika melihat bagaimana pentingnya pemahaman moderasi beragama bagi mahasiswa saat ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang

¹¹ Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, Puspo Nugroho, "Upaya Menyemai Moderas Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan," (Kudus: *Quality: Journal of Empirical Research In Islamic Education*, No. 2, VIII, 2020), hlm. 269.

¹² Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," (Madiun: *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No 1, XII, 2021), hlm 1–15.

“Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman moderasi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
3. Bagaimana implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis pemahaman moderasi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Menganalisis penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Menemukan implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai penguatan moderasi beragama terutama bagi mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

2. Kegunaan Praktis

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Riset ini dapat menjadi gambaran mengenai moderasi beragama di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mencegah munculnya pemahaman radikalisme, intoleransi dan ekstremisme khususnya di lingkungan kampus.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan memperkaya wawasan perihal penguatan moderasi beragama khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk membentuk pribadi yang moderat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan riset terkait moderasi beragama dengan berbagai judul dan jenis penelitian yang berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah *research* yang melihat secara langsung pada kehidupan nyata. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengkaji secara intensif dan mendalam mengenai apa yang melatarbelakangi sesuatu dan yang menjadi interaksi unit sosial, interaksi dari individu, interaksi kelompok, interaksi lembaga atau masyarakat dengan lingkungan di masa kini.¹³ Pemilihan penggunaan penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid secara mendalam berdasarkan fakta di lapangan.

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati, memahami dan mendalami suatu permasalahan secara alami berdasarkan fenomena yang terjadi. Fokus dari penelitian kualitatif terletak pada proses penalaran induktif berdasarkan fakta-fakta di lapangan.¹⁴ Penggunaan pendekatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendalami fenomena mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus 2 Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tepatnya berada di lingkungan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Lokasi kampus 2 ini berada di Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen, Kabupaten Pekalongan. Pemilihan lokasi penelitian ini tentunya dilakukan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2023.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang didapatkan langsung dari sumber pertama penelitian.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu ketua program studi atau yang mewakili, dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata kuliah utamanya moderasi beragama serta mata kuliah lain yang relevan, serta mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang didapatkan dari sumber lain yang telah tersedia. Data tersebut berfungsi sebagai penunjang dan pendukung dari data utama. Data ini diperoleh dari buku, jurnal, internet, situs dan sumber lain untuk mendukung penelitian. Adapun yang termasuk ke dalam data sekunder adalah literatur dan kajian yang relevan tentang penguatan moderasi beragama, RPS mata kuliah moderasi beragama serta kegiatan-kegiatan moderasi beragama bagi mahasiswa di lingkungan program studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm.100.

Pekalongan yang ditemukan di media sosial program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan.¹⁶ Hasil observasi diperoleh dari catatan-catatan yang ditemukan di lapangan. Subjek yang diobservasi adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan dosen Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman mahasiswa dan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa. Observasi ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran mata kuliah moderasi beragama di program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan gawai, buku catatan, dan pedoman observasi dalam mengumpulkan data.

¹⁶ Syafrida Hanif Syahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui percakapan oleh minimal dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Pihak yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang diwawancara disebut *interviewee* yang berperan sebagai narasumber.¹⁷ Wawancara juga dapat dipahami sebagai cara pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber.¹⁸

Pemilihan metode wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data yang sifatnya mendalam mengenai pemahaman mahasiswa mengenai moderasi beragama, upaya penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa serta implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Informan dalam penelitian ini adalah pihak jurusan program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dosen-dosen yang mengajar di program studi Pendidikan Agama Islam serta mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini disebut semi terstruktur karena informan bisa memberikan jawaban bebas dan tidak dibatas,

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Book, 2014), hlm. 129.

¹⁸ Syafrida Hanif Syahir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 28.

tetapi tidak boleh melenceng dari tema pembahasan. Dalam menggali informasi, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya dan menggunakan alat bantu berupa perekam suara dari *smartphone* untuk merekam proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui data-data yang sudah ada. Dokumentasi juga didefinisikan sebagai teknik memperoleh data yang bersumber dari dokumen-dokumen.¹⁹ Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk menemukan data yang bersifat dokumenter sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen yang dicari meliputi dokumen profil program studi, visi keilmuan, strategi pencapaian, struktur organisasi, kompetensi lulusan, data mahasiswa aktif hingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan pada saat wawancara dengan para informan dan saat melakukan observasi di kelas. Media yang digunakan dalam dokumentasi meliputi *smartphone*, foto, dan tulisan (buku, jurnal, berita, dan dokumen lain) yang menunjang penelitian.

¹⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur sistematis dalam mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Proses analisis dilakukan dengan menyusun data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam bagian-bagian, mensintesiskannya, merumuskan polanya, memilih data krusial yang akan dipelajari, serta menyimpulkannya untuk memudahkan dipahami oleh peneliti maupun orang lain.²⁰ Model analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Analisis ini dilakukan secara kontinu hingga datanya jenuh. Proses analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²¹

a. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dipahami sebagai metode memilih, memfokuskan, melakukan penyederhanaan, mengabstraksi, mentransformasikan data yang diperoleh di lapangan. Seleksi data dilakukan dengan menentukan hal yang penting, memiliki makna untuk memperkuat penelitian. Selain itu juga untuk memastikan data yang diproses telah tercakup dalam ruang lingkup penelitian.²²

Di tahap kondensasi data, peneliti melakukan pengumpulan data hasil observasi di lapangan, wawancara dari informan, dan dokumentasi terkait tema yang diteliti. Data ini disesuaikan dengan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 244.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 246.

²² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm.100.

rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Peneliti merangkum data yang penting dan menghapus data yang tidak diperlukan berdasarkan kategori rumusan masalah pemahaman moderasi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data selesai, langkah kedua dalam analisis data adalah menyajikan data. Data disajikan ke dalam berbagai format yang dipilih, misalnya berbentuk bagan, grafik, uraian singkat, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Penyajian data ini memberikan kemudahan peneliti dalam memahami data dan membantu menyiapkan langkah kerja berikutnya.²³

Data disajikan dengan memberikan kumpulan fakta yang sedemikian rupa terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Hal ini dilakukan karena data penelitian kualitatif umumnya berupa narasi sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi substansinya. Penyederhanaan data bertujuan untuk melihat gambaran besar atau sebagian data gambaran data tersebut.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 249.

Dalam tahap ini, data dikategorikan dan disajikan sesuai dengan topik yang diangkat selama tahap penyajian data, dimulai dengan pengkodean untuk setiap submasalah.²⁴ Dalam penelitian ini, data dikategorikan ke dalam kategori pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam mengenai moderasi beragama, kategori penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam serta kategori implikasi dari penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan melihat data secara keseluruhan. Data terpilah kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang tersusun dalam bentuk paragraf terkait pemahaman moderasi beragama mahasiswa, penguatan moderasi beragama serta implikasi penguatan moderasi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

c. Verifikasi Data (*Verification*)

Langkah terakhir dari teknik analisis data penelitian kualitatif yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Penelitian kualitatif biasanya disampaikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang dulunya gelap berakhir menjadi terang dan jelas, dapat juga berupa hubungan kausalitas, interaktif,

²⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...*, hlm.100.

hingga berbentuk teori atau hipotesis.²⁵ Setelah dilakukan penyajian dan analisis data, baru kemudian dapat ditarik kesimpulan dan disajikan kesimpulan mengenai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, bentuk dari penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta implikasinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan diperlukan untuk memudahkan dalam memahami pokok-pokok pembahasan suatu tulisan. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang tersusun ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini menjadi pijakan awal untuk mengkaji masalah-masalah pada bab selanjutnya.

Bab II Landasan teori, mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Sub bab deskripsi teori berkaitan dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai moderasi beragama yang mencakup pengertian moderasi beragama, sejarah moderasi beragama, landasan moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, urgensi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 253.

moderasi beragama dan strategi penguatan moderasi beragama. Kemudian deskripsi teori yang kedua berisi mengenai mahasiswa yang meliputi pengertian mahasiswa, ciri-ciri mahasiswa, tujuan mahasiswa dan peranan mahasiswa. Sub bab kedua membahas mengenai penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terakhir, sub bab ketiga berisi kerangka berpikir yang memuat alur kerangka penelitian dari awal hingga akhir dalam penulisan skripsi.

Bab III Data hasil penelitian yang terdiri dari empat sub-bab. Sub bab pertama memuat gambaran umum program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mencakup sejarah singkat, visi dan tujuan program studi, susunan organisasi, kompetensi lulusan, dan data jumlah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kemudian sub bab kedua hasil berisi data penelitian mengenai pemahaman moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab ketiga berisi hasil penelitian mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab terakhir berisi data hasil penelitian terkait implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Bab IV Analisis data yang memuat tiga sub-bab. Sub bab yang pertama berisi analisis data mengenai pemahaman moderasi beragama mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab kedua berisi analisis mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab terakhir berisi analisis dari implikasi penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan bagi para pembaca. Sub bab simpulan menjadi jawaban rumusan masalah pada bab pertama. Sedangkan saran berisi masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa:

1. Moderasi beragama dipahami mahasiswa sebagai sikap tengah dalam beragama, tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Sebagian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai moderasi beragama. Hal ini berdasarkan beberapa pertanyaan singkat mengenai indikator moderasi beragama, yaitu komitmen terhadap kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan anti radikalisme, dan penerimaan terhadap budaya lokal.
2. Penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah baik. Penguatan tersebut terlaksana dengan adanya peran dari pihak program studi Pendidikan Agama Islam serta dosen-dosen dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang menunjang penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa diantaranya kuliah umum moderasi beragama, proses perkuliahan moderasi beragama, serta mata kuliah praktik berupa KKL dan PPL.

3. Adanya kegiatan yang menguatkan moderasi beragama di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memberikan implikasi kepada mahasiswa. Implikasi yang muncul adalah adanya pemahaman mengenai moderasi beragama dan tertanamnya sikap moderat dalam beragama yang ditunjukkan dengan pemikiran yang lebih terbuka, lebih toleran serta tetap menjalin kerukunan bersama.

B. Saran

Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengerti mengenai moderasi beragama secara teori saja, tetapi diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia maya. Bagi pihak program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, diharapkan tetap mengembangkan dan menguatkan moderasi beragama di kampus dengan kegiatan yang lebih variasi sebagai sarana praktek dan belajar mahasiswa. Terakhir, bagi peneliti dengan keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti terbuka dengan bimbingan dan kritik terkait penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur, Nasution. 2020. *Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Al Ansori, A., Wahyono, W., & Gunawan, E. 2021. "Moderasi Beragama Di Kalangan Muda (Studi Kasus Pemahaman Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Di Cirebon)". *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol.6 No.1.
- Aminah, Siti. 2015. "Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama." *Jurnal Cendekia*, Vol.13 No.1.
- Anandari, Anatansyah Ayomi, and Dwi Afriyanto. 2022. "Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam." *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol.11 No.1.
- Anshari, M. Redha, et al. 2021. *Buku Monograf: Moderasi beragama di Pondok Pesantren*.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. 2021. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12 No.1.
- Anwar, S. 2022. Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, Vol.15 No.1.
- Cahyono, Habib. 2019. "Peran mahasiswa di Masyarakat". *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, Vol.1 No.1.
- Dalimunthe, Dalimunthe. 2016. "Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 12 No.1.
- Dinarti, Novi Suci, and Dinie Anggraenie Dewi. 2022. "Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme." *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6 No.1.
- Dini, J. P. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.4.
- Fajriah, Nurul. 2019. "Kerukunan Umat Beragama: Relevansi Pasal 25 Piagam Madinah Dan Pasal 29 UUD 1945". (*Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 21 No.2

- Fisher, Simon and Friends. 2000. *Mengelola Konflik, Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: British Council.
- Fitriana, Anis, dan Nani Kurniasih. 2021. "Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap)." *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.1.
- Gafur, Harun. 2015. *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Rasibook.
- Haitomi, Faisal, Maula Sari, and Nor Farah Ain Binti Nor Isamuddin. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi." *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, Vol.1 No.1.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haris, Munawir. 2015. "Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif History." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol.7 No.2.
- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.02
- HR, H. Syamsunie Carsel. 2020. *Budaya akademik dan kemahasiswaan*. Reativ Publisher..
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. 2022. *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Perempuan Muslim*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Inayatillah, Inayatillah. 2021. "Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol.7 No.1
- Irama, Yoga, and Muhammad Zamzami. 2021. "Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol.11 No.1.
- Ismail, Luthfiansyah Hadi. 2022. "Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No.1.
- Ismail, Y., Barnansyah, R. M., & Mardhiah, I. 2023. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.19 No.1.
- Ismiati, Ismiati. 2015. "Problematika dan coping stres mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menyusun skripsi." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol.21 No.2.

- Istichomahsari, Ilma Surya, and Sandra Sausan Habibah. 2016. "Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock.*" *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper ke.* Vol. 2.
- Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. 2021. "Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agent Of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, Vol.2 No.2.
- Junaidi, Edi. 2019. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama." *Jurnal Harmoni*, Vol 18.
- Kamal, M dan Junaidi. 2018. "Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Kabupaten Agam". *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.13 No.1.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2021. *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Khoirunnissa, Rahma, and Syahidin. 2023. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.10 No.2.
- Kosim, Maimun Muhammad. 2021. *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Muhammad, Rifqi. 2021. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik". *Al-Muttaqin: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol.6 No.1.
- Najâ, Dinar Bela Ayu, dan Syamsul Bakri. 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol.5 No.2.
- Najib, Khotim Hanifudin, Hidayatullah, A. S., & Widayat, P. A. 2022. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.6 No.2.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book.
- Nur, Afrizal. 2016. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Tahrir Wa At-Tanwir* Dan *Aisar At-Tafasir*". *Jurnal An-Nur*, Vol.4 No.2. Pahmuddin, M. 2023. "Urgensi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal Ekonomika*, Vol.7 No.1.
- Saihu, Made. 2022. "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11 No.02.
- Salamah, Nur, Nugroho, M. A., & Nugroho, P. 2020. Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*, Vol.8 No.2.
- Samho, Bartolomeus. 2022. "Urgensi "Moderasi Beragama" Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia." *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.2 No.01.
- Selvia, Sasmi. 2022. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PAI Di PTU Dan PTKIN Terhadap Konsep Moderasi Beragama. Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setia, Paelani, dan Imron, H. M. 2021. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Setyadi, Yorri Didit, et al. 2021. "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No.6.
- Sirajuddin. 2020. *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet XX. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20 No.1.
- Sutiyoso, Bambang Utoyo, et al. 2022. "Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Politik Di Era *Society 5.0* Dan Revolusi Industri 4.0." *Nemui Nyimah*, Vol.2 No.1.

- Syahir, Syafrida Hanif. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Syamsuriah, Syamsuriah, & Ardi, Ardi. 2022. "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol.19 No.2.
- Syarifah, Nurlaila Syahri, dan Guntur Cahyono. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama dan Sikap Demokrasi pada Santri Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang." *Arfannur*, Vol.3 No.2.
- Taqwim, Finan Ahsani. 2022. "Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Rohis Madrasah Aliyah Negeri.", Vol.6 No.1.
- Tim Penyusun. 2022. *Buku Pedoman Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Pekalongan: Scientist Publishing.
- Tutik, T. T. 2020. "Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Vol.11 No.3.
- Zulkifli, Z. 2021. "Persepsi Mahasantri Mahad Al Jamiah IAIN Palangka Raya Terhadap Moderasi Beragama". In *FUAD-International Conference on Islamic Studies*, Vol.1 No.1.

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingsudur.ac.id email: ftik@uingsudur.ac.id

Nomor : B-719/Un.27/Set.II.1/TL.00/04/2023 14 April 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Affanillah Aulia Khoiril Affa
NIM : 2119201
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n.Dekan

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Mohammad Syaifuddin, M.Pd NIP. 198703062019031004 Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
--	---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
NOMOR: B-173/Un.27/J.II.1/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP : 197510202005011002
Pangkat/golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Affanillah Aulia Khoiril Affa
NIM : 2119201
Jurusan/Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Wiradesa

Mahasiswa tersebut sedang/telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Penguatan Moderasi Beragama bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**" pada 18 April 2023 sampai dengan 9 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 09 Juni 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Subjek Penelitian :

Waktu :

Tanggal :

Tujuan : Mengetahui penguatan moderasi beragama melalui proses pembelajaran mata kuliah moderasi beragama di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Aspek yang diamati:

1. Proses kegiatan pembelajaran Mata Kuliah Moderasi Beragama
2. Materi yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam
3. Sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas
4. Keaktifan mahasiswa di dalam kelas
5. Upaya dosen dalam menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Lampiran 4. Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Subjek Penelitian : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 2
Waktu : 08.00-10.20
Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
Tempat : Ruang 315 FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
Tujuan : Untuk mengetahui penguatan moderasi beragama melalui proses pembelajaran mata kuliah moderasi beragama.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Proses kegiatan perkuliahan di dalam mata kuliah moderasi beragama	Proses perkuliahan dimulai seperti biasa. Di dalam pendahuluan, dosen memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam ditunjukkan dengan presensi. Proses pembelajaran dimulai dengan presentasi oleh dua kelompok. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah dua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, dilanjutkan dengan penjelasan oleh dosen. Dosen memberikan tambahan materi seputar moderasi beragama. Setelah itu ditutup dengan pemberian tugas dan dilanjutkan dengan doa.
2	Materi yang dipelajari oleh mahasiswa	Materi yang dipelajari dalam perkuliahan adalah kampanye moderasi beragama.
3	Sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses perkuliahan	Mahasiswa sebagian besar menyimak dan memperhatikan saat sesi presentasi, meski ada satu dua yang sibuk bermain smartphone sendiri. Selain itu mahasiswa juga aktif menanggapi saat dosen memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama.
4	Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan	Mahasiswa cukup aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Saat presentasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
		ada beberapa mahasiswa yang bertanya dan menyanggah presentator.
5	Upaya dosen dalam menguatkan moderasi beragama kepada mahasiswa dalam kelas	Dosen melakukan penguatan moderasi kepada mahasiswa melalui penjelasan materi. Setelah mahasiswa selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, dosen memberikan penguatan dengan mengajak mahasiswa untuk berpikir dan berdiskusi. Pertanyaan yang diajukan adalah “Apa perbedaan dari Radikal dan Teroris?”. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan jawaban. Dari tiga jawaban mahasiswa, dua diantaranya mampu menjawab dengan baik sedangkan salah satunya kurang tepat. Di sini dosen berperan dalam menjelaskan dan memberikan penguatan kepada mahasiswa apa sebenarnya perbedaan dari radikal dan teroris. Dosen juga memberikan pertanyaan bagaimana seharusnya kita bersikap jika kita sebagai agen moderasi beragama yang sudah menyebarkan kampanye moderasi beragama, namun masih saja ada pihak yang kurang menerima. Kita harus bersikap moderat tentu seperti apa yang dipelajari.

FIELD NOTE OBSERVASI

Subjek Penelitian : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 2
Waktu : 13.20-15.50
Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
Tempat : Ruang 315
Tujuan : Untuk mengetahui penguatan moderasi beragama melalui proses pembelajaran mata kuliah moderasi beragama.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Proses kegiatan perkuliahan di dalam mata kuliah moderasi beragama	Kegiatan perkuliahan dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan presensi dengan memanggil nama mahasiswa satu per satu. Proses selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi yang dilakukan oleh dua kelompok. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan penguatan materi oleh dosen. Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan mengajak mahasiswa untuk berpikir dan berdiskusi. Pertanyaan yang diajukan adalah "Apakah ada hubungan Islam dengan Radikalisme?" Dosen terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab. Setelah itu, beliau memberikan penguatan dan jawaban sesuai materi terkait. Beliau memberikan jawaban dengan mengaitkan cerita Nabi Ibrahim yang dibakar api.
2	Materi yang dipelajari oleh mahasiswa	Materi yang dipelajari dalam perkuliahan adalah kampanye moderasi beragama.
3	Sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses perkuliahan	Mahasiswa sebagian besar menyimak dan memperhatikan saat sesi presentasi, meski ada satu dua yang sibuk bermain smartphone sendiri. Selain itu mahasiswa juga aktif menanggapi saat dosen memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
4	Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan	Mahasiswa cukup aktif dalam proses perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang aktif bertanya, memberikan tanggapan hingga menyanggah presentator. Selain itu, ketika dosen mengajukan pertanyaan, mahasiswa juga mau memberikan jawaban menurut pandangan mereka masing-masing.
5	Upaya dosen dalam menguatkan moderasi beragama kepada mahasiswa dalam kelas	Upaya yang dilakukan dosen adalah dengan mengajak mahasiswa berpikir terbuka. Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan satu pertanyaan. Selain itu dosen juga menguatkan moderasi dengan memberikan nasihat-nasihat di akhir pembelajaran. Bagaimana penguatan moderasi beragama menjadi penting dan menjadi PR kita bersama.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?
2. Seberapa urgen penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah moderasi beragama mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara program studi Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan moderasi beragama?
5. Apa fungsi dan tujuan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana pihak program studi dalam mensosialisasikan moderasi beragama di kampus ?
8. Bagaimana dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terkait penguatan moderasi beragama?
9. Bagaimana peran dosen dalam penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?
11. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penguatan moderasi bagi mahasiswa yang sudah terlaksana?
12. Apa ada rencana khusus yang dibuat dalam menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa?
13. Bagaimana harapan mengenai penguatan moderasi beragama mahasiswa ke depan?

**Pedoman Wawancara Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

1. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?
2. Seberapa urgen penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana moderasi beragama di lingkungan program studi Pendidikan Agama sejauh ini?
4. Menurut bapak/ibu apakah penting mahasiswa mempelajari ilmu (moderasi beragama/metodologi studi Islam/Fiqih/Pendidikan Kewarganegaraan) untuk membuka nalar moderasi beragama dalam hidup berbangsa dan bernegara ?
5. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan moderasi beragama dalam proses perkuliahan di dalam kelas?
6. Bagaimana cara dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik di kelas maupun diluar kelas?
7. Bagaimana materi yang disampaikan untuk menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
8. Menurut bapak/ibu apakah konsep-konsep berpikir dalam ilmu (moderasi beragama/metodologi studi Islam/Fiqih/Pendidikan Kewarganegaraan) bisa berpengaruh untuk mahasiswa dalam menguatkan pemahaman moderasi beragama? mengapa demikian?
9. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika proses pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana hasil yang dicapai dari penguatan moderasi bagi mahasiswa yang sudah terlaksana?
11. Apakah terdapat hambatan selama proses penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa di dalam kelas?
12. Bagaimana dukungan dari berbagai pihak program studi Pendidikan Agama Islam terkait penguatan moderasi beragama?
13. Bagaimana kepala prodi dalam mensosialisasikan penguatan moderasi beragama bagi dosen Pendidikan Agama Islam?
14. Apakah ada pelatihan atau seminar tentang moderasi beragama bagi dosen yang sudah diikuti?
15. Bagaimana harapan mengenai penguatan moderasi beragama mahasiswa ke depan?

**Pedoman Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

1. Apa yang Anda pahami tentang moderasi beragama?
2. Seberapa penting belajar mengenai moderasi beragama?
3. Apa yang Anda ketahui tentang prinsip moderasi beragama?
4. Apa yang Anda ketahui tentang indikator moderasi beragama?
5. Apa saja kegiatan di Program studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan moderasi beragama?
6. Bagaimana cara dosen dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama?
7. Apa saja pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah sikap moderat berperan penting dalam kehidupan? mengapa?
9. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti mata kuliah moderasi beragama, pendidikan kewarganegaraan, fiqh, dan metodologi studi Islam?
10. Menurut kamu apakah mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan sikap toleransi sehingga menjadi lebih moderat dan toleran?
11. Bagaimana penerapan moderasi beragama yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?
12. Bagaimana para mahasiswa dalam menerapkan sikap moderasi beragama di lingkungan kampus?
13. Menurut kamu apakah ideologi Pancasila sudah cocok diterapkan di Indonesia?
14. Menurut Anda apakah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sudah final dan tidak bertentangan dengan Islam?
15. Bagaimana pendapat Anda bila ada organisasi yang ingin mengganti Pancasila sebagai dasar negara diganti dengan Islam?
16. Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang berbeda agama atau berbeda aliran?
17. Bagaimana pendapatmu tentang hidup berdampingan orang yang berbeda agama dengan kita?
18. Bagaimana pendapat kamu tentang orang yang menyebarkan Islam dengan cara radikal dan dengan kekerasan?
19. Setujukah Anda dengan tradisi keagamaan yang berakulturasi dengan budaya lokal harus dipertahankan?

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Tempat : Ruang Sekprodi PAI
Waktu : Jumat, 5 Mei 2023 pukul 10.30 WIB
Informan : Pak Mohammad Syaifuddin, M.Pd
Jabatan : Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama itu artinya moderat. Moderat itu tengah-tengahan ya. Jadi kita tidak condong ke kanan tidak condong ke kiri dalam hal beragama, baik internal agama kita maupun dengan agama lain. Contohnya kalau agama lain itu berarti kita toleransi dengan agama lain. Kalau internal kan dalam Islam sendiri banyak aliran-aliran, banyak organisasi-organisasi, dan tiap organisasi itu juga punya keyakinan yang berbeda-beda dan kita juga harus toleran. Jadi inti dari moderasi beragama toleran dalam hal beragama atau keberagaman itu tadi.
Seberapa urgen penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa? Mengapa?	Sangat penting, karena dengan kita menanamkan moderasi beragama diharapkan nanti siswa ketika lulus atau mahasiswa yaa terutama ketika terjun di masyarakat mereka tidak arogan dan mereka mau menghormati perbedaan, kekurangan orang lain sehingga tercipta suasana atau lingkungan masyarakat yang aman, damai, tentram tidak ada yang saling mengkafir-kafirkan, tidak ada yang saling menyalah-nyalahkan, apalagi sampai bentrok, apalagi sampai terjadinya anarkis, apalagi ada terorisme. Itu yang kita harapkan. Islam itu kan <i>Rahmatan lil alamin</i> sehingga umatnya harus <i>rahmatan lil alamin</i> .
Menurut bapak, bagaimanakah moderasi beragama mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam?	Di prodi PAI itu kemarin kita melakukan beberapa langkah. Yang pertama melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan seperti <i>guest lecturer</i> kemarin kita mengundang beberapa narasumber nanti dilihat di website PAI

Pertanyaan	Jawaban
	ya, itu dan rekamannya juga ada di <i>youtube</i> . Kemudian yang kedua melalui mata kuliah. Kan sekarang ada mata kuliah moderasi beragama kemudian ada mata kuliah metodologi studi Islam. Disitu dosennya <i>Insha Allah</i> akan mengajarkan bagaimana kita bersikap inklusif bukan eksklusif. Inklusif itu berarti terbuka. Ya moderat itu kan terbuka.
Bagaimana cara program studi Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan moderasi beragama?	Ya secara akademik semua ya. Ada kegiatan ada mata kuliah. Terus kegiatan yang lain juga ketika PPL KKL. Kita tidak pilih-pilih lembaga. Ya kan. kalau PPL kan tidak harus di NU semua, ada yang Muhammadiyah, ada yang NU ada yang negeri, KKL juga sama. Jadi kita tidak memilih milih. Bahkan mahasiswanya juga kan tidak kita pilih-pilih, tidak kita bagi-bagi, iki NU kelas ini, Muhammadiyah ini. Tapi semua kumpul jadi satu. Diingat ya, kegiatan akademik, kemudian proses pembelajaran. Dosennya juga kan <i>ndak</i> kita pilih-pilih juga.
Apa fungsi dan tujuan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Fungsinya untuk memperkuat pemahaman mahasiswa akan perbedaan. Tujuannya biar mahasiswa toleran dan menjadi makhluk yang <i>rahmatan lil alamin</i> , yang tadi saya sampaikan tadi. Mau menghargai perbedaan, lain-lain, terciptanya suasana yang damai.
Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Penguatan sarana prasarana, kalau di Prodi PAI sendiri ya mengikuti sarana prasarana ruang kelas, dll. Tapi di institut ada lembaga rumah moderasi beragama. Di bawah LP2M. Baru beberapa tahun yang lalu. Terus satu lagi, sarana prasarana. Di PAI punya jurnal namanya edukasia Islam. Jurnal itu tahun ini memfokuskan diri pada moderasi beragama di pondok pesantren. Jadi jurnal itu yang meneliti tentang moderasi beragama.
Bagaimana pihak program studi dalam mensosialisasikan moderasi beragama di kampus ?	Berarti pertama ketika PBAK, kemudian Sosialisasi pembelajaran, kemudian pertemuan-pertemuan dengan mahasiswa, pembinaan, pembekalan terus ketika KKL itu banyak

Pertanyaan	Jawaban
	kegiatannya baik online maupun <i>offline</i> . Jadi itu diawali dari masuk pertama di kampus. Meskipun sebenarnya sebelum dia jadi mahasiswa sudah disaring dulu. Kan ada tes, ujian-ujian itu. Ada wawancara juga itu. ketika wawancara itu sebelum masuk itu juga ditanya bagaimana pemahaman mereka. Untuk mahasiswa yang akan lulus itu ada SKPI itu ada pembekalan itu. Lah itu biasanya kita selipkan.
Bagaimana dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terkait penguatan moderasi beragama?	Ya sangat didukung. Dari kementerian mewajibkan kemudian dari rektorat, dari pimpinan rektor sudah ada itu. Pokoknya semua lah mendukung bahkan termasuk masyarakat juga. Kan kita kampus UIN, kampus harus <i>Rahmatan Lil Alamin</i> . Apalagi kita namanya Gusdur. Gusdur itu kan orangnya harmonis. Karena pakai nama Gusdur sangat kuat dukungannya.
Bagaimana peran dosen dalam penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Peranan dosen itu ketika mengajar dia menyampaikan materi-materi yang memuat moderat dan tidak terlalu ekstrim, jadi membuka wawasan mahasiswa melalui materinya, melalui pandangan-pandangan dia nya dan melalui sikap-sikapnya.
Apakah ada hambatan dalam melaksanakan penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?	Hambatannya itu ada sih sebenarnya. Hambatannya itu terkait kita belum, rumah moderasi beragamanya itu loh belum berjalan, itu yang di institut. Kemudian kita belum punya buku panduan tersendiri tentang moderasi beragama. Terus yang selanjutnya hambatan di kalangan mahasiswa itu belum ada.
Bagaimana hasil yang diperoleh dari penguatan moderasi bagi mahasiswa yang sudah terlaksana?	Di PAI <i>alhamdulillah</i> , itu mahasiswa kita rukun meskipun berbeda aliran gaya pakaian, ya. yang Muhammadiyah kan kadang pendek-pendek, yang NU panjang-panjang atau gimana. Tapi ya mereka mau berbaur, rukun ketika diskusi ya juga rukun. Dan dulu pernah ada mahasiswa PAI yang pakai <i>niqab</i> , kemudian kita kasih pengertian akhirnya mereka sudah mau melepas. Ya kan meskipun kerudungnya masih besar-besar, tapi

Pertanyaan	Jawaban
	tidak masalah. Tapi teman-teman juga semua menghargai dan mereka juga tidak ada unsur memperkuat golongannya masing-masing. Dalam artian perekrutan nggak ada. Tidak ada unsur <i>ngajak-ajak</i> .
Apa ada rencana khusus yang dibuat dalam menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa?	Ya nanti kita akan kolaborasi dengan HMPS ya. Yang pertama kita akan menguatkan pemahaman moderasi beragama kepada anggota HMPS. Nantinya anggota HMPS akan membuat program bersama kita ya, mungkin semacam <i>workshop</i> atau seminar atau apa. Untuk mengetahui dan memperkuat pemahaman moderasi beragama mahasiswa PAI.
Bagaimana harapan mengenai penguatan moderasi beragama mahasiswa ke depan?	Harapannya semoga di Prodi PAI mahasiswanya moderat semua, tidak membanding-bandingkan yang berbeda-beda.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tempat : Ruang Sekprodi
 Waktu : Rabu, 10 Mei 2023 pukul 14.00 WIB
 Informan : Bu Rofiqotul Aini, M.Pd.I
 Jabatan : Dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Namanya moderasi beragama itu ya seseorang itu beragama tidak fanatik, tidak ekstrim ke kanan tidak ekstrim ke kiri. Kita benar-benar moderat.
Seberapa urgen penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?	Urgent sekali ya. Mengapa? Apalagi mahasiswa PTKIN yang punya basis keislaman. Sekalipun kita dalam agama Islam itu menganggap bahwasanya Islam itu adalah agama yang paling benar. Tapi tetap punya konsep <i>lakum dinukum wa liya diin</i> . Dan juga kita menghormati Undang-Undang Dasar Pasal 29 bahwasanya warga negara itu berhak memilih dan memeluk agama yang diyakini dan dipercayainya. Yang penting agama itu sudah disahkan di Indonesia. Bukan berarti kita sebagai Islam meyakini bahwa agama lain itu benar. Tetap tidak. Kita tetap meyakini agama kita yang benar. Tapi kita tidak menyalahkan, atau tidak memaksakan orang lain untuk pindah agama sesuai dengan agama kita. Kita <i>ngajak</i> boleh, tetapi kalau dia tidak mau ya sudah. Itu namanya hak asasi manusia. Itu dalam PPKn begitu.
Menurut bapak/ibu apakah konsep-konsep berpikir dalam ilmu (moderasi beragama/metodologi studi Islam/Fiqih/Pendidikan Kewarganegaraan) bisa berpengaruh untuk mahasiswa dalam menguatkan pemahaman moderasi beragama? mengapa demikian?	Penting ya. Jadi mahasiswa itu yang moderat. Artinya jangan sampai jadi mahasiswa yang radikal. Radikal itu kan berarti dia kan terlalu fanatik, apalagi sampai mau mengganti ideologi bangsa. Itu kenapa penting moderasi beragama.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana cara dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik di kelas maupun diluar kelas?</p>	<p>Sudah ya. Karena ikut dalam materi. Bahwa di mata kuliah saya masuk di dalam salah satu topik/ Moderasi beragama itu masuk pada topik relasi antar agama dan negara di Indonesia. Jadi didalamnya ada materi tentang moderasi beragama. Masuknya di sub judul relasi antar agama dan negara di Indonesia.</p> <p>Caranya yang pertama dengan metode pembelajaran yang digunakan dan juga dengan penyampaian materi yang sering kali di ulang di setiap pelajaran. Jadi tidak hanya kita menyampaikan kamu tidak boleh fanatik, kamu harus toleran, tidak hanya di materi itu saja. Tetapi hampir di setiap materi selalu mengulang kata-kata yang sama. Harapannya dengan mahasiswa sering mendengar penjelasan seperti itu, itu bisa masuk. Satu. Yang kedua dengan penugasan. Penugasan membuat video keberagaman, dan sebagainya. Jadi melalui penjelasan dosen dan melalui penugasan. Penjelasan dosen itu misalnya tidak hanya dalam satu materi, tapi juga di setiap materi selalu diselipkan amanat yang sama.</p>
<p>Bagaimana materi yang disampaikan untuk menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Materinya tadi kalau dari PPKn tidak saya sub kan sendiri, tapi masuk di dalam relasi agama dan negara di Indonesia. Disitu tadi dosen memberikan penguatan moderasi beragama. Didalamnya memang ada materi itu.</p>
<p>Menurut bapak/ibu apakah konsep-konsep berpikir dalam ilmu (moderasi beragama/metodologi studi Islam/Fiqih/Pendidikan Kewarganegaraan) bisa berpengaruh untuk mahasiswa dalam menguatkan pemahaman moderasi beragama? mengapa demikian?</p>	<p>Bisa ya. Jadi konsep berpikir dalam sebuah mata kuliah itu pasti bisa berpengaruh. Tetapi pengaruhnya besar atau tidak tergantung kembali lagi kepada mahasiswanya apakah mahasiswa itu serius dalam mengikuti perkuliahan atau tidak. Ketika dia serius, dia memahami tentu disini ada poin pentingnya. Dan yang penting lagi, supaya berpengaruh tidak hanya sebatas teori yang diberikan, tetapi juga dimasukkan dalam soal-soal, soal-soal UTS atau UAS, nanti kan masuk di kisi-kisi. Maka mereka kan akan mempelajarinya lagi.</p>
<p>Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu</p>	<p>Kalau nilai-nilai moderasi toleransi, ya. Kemudian <i>tawazun</i>, seimbang. Menerima hak dan kewajiban. <i>Tawazun</i>, <i>tawasuth</i>, terus ya hampir semua. Ada</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>sepuluh nilai kalau saya. Ada di pertemuan ke lima belas, moderasi beragama di Indonesia.</p> <p>Nah, ada sepuluh nilai karakteristik moderasi beragama yang saya ambil. Terutama <i>tawasuth</i>, mengambil jalan tengah. Tadi ya tidak condong ke kanan kiri. Kanan kiri itu maksudnya kanan itu radikal kiri itu liberal. Jadi kalau kita jadi mahasiswa jangan terlalu menggampangkan, terlalu bebas, liberal, menganggap bahwa hakikat dari shalat itu hanya berdoa. Ya udah berdoa aja gak usah melakukan. Berarti kamu terlalu liberal. Kalau terlalu fanatik itu, “Wah yang <i>gak</i> qunut salah”, padahal qunut itu hanya sunnah. Ketika kita melakukan mendapat pahala, tidak dilakukan ya tidak apa-apa. Artinya kita tidak boleh menyalahkan. <i>Tawassuth</i> ya. Terus <i>tasamuh</i> itu pasti. Toleransi pasti. Yang ketiga <i>i'tidal</i>, lurus dan tegas. Yang keempat, <i>syura</i>. Musyawarah. Ada ya. Ini pasti berkaitan. Karena PPKn itu mengimplementasikan Pancasila sila keempat. Terus <i>musawah</i>. <i>Musawah</i> itu egaliter. Atau artinya tidak diskriminasi. Terus <i>tawazun</i>, nilai yang keenam. <i>Tawazun</i> itu seimbang. Jadi kalau di dalam PPKn kita selalu mengajarkan hidup itu orang harus seimbang. Jangan hanya menuntut hak saja tapi tidak menjalankan kewajiban. Pengennya masuk surga tapi <i>gak</i> pernah mau salat. <i>Awwaliyah</i>. Mendahulukan yang prioritas. Selanjutnya adalah <i>awaliyah</i>. Dahulukan mana yang lebih penting. Yang <i>gak</i> penting ya dinomorduakan. Jadi ketika kita ada beberapa kegiatan, dahulukan yang paling penting. Temennya <i>ngajak</i> main sekarang jamnya kuliah, mana yang lebih penting? Lebih penting yang kuliah. Itu namanya <i>awaliyah</i>. Terus nilai yang kedelapan itu <i>islah</i>. atau reformasi. Kita tuh harus selalu menerima pembaharuan. Jadi zaman tuh berkembang ya, jangan sedikit-sedikit <i>bid'ah</i>. Lah pakai bolpoin <i>bid'ah</i> karena zaman Rasulullah <i>gak</i> ada bolpoin. Kalau dulu pakainya daun,. Ya kan <i>gak</i> begitu. Kita kan <i>gak islah</i>. Tidak menerima kebaruan. Selama kebaruan itu bermanfaat dan tidak menyalahi aturan dalam agama maka itu</p>

Pertanyaan	Jawaban
	diperbolehkan. Yang kesembilan <i>tahaddur</i> . <i>Tahaddur</i> itu artinya berkeadaban. Jadi harus selalu menjunjung tinggi akhlak. Terakhir <i>tashawwur wal ibtikar</i> . Artinya dinamis, kreatif dan inovatif. Jadi orang itu tidak stagnan, kreatif, inovatif. Itu termasuk ke dalam sepuluh karakteristik dari moderasi beragama. Itu nilai-nilai yang saya jelaskan ke mahasiswa dalam pelajaran PPKn. Ada sepuluh nilai moderasi. Meskipun hanya satu materi, <i>insya Allah</i> cukup.
Bagaimana hasil yang dicapai dari penguatan moderasi bagi mahasiswa yang sudah terlaksana?	Kalau hasil ya bisa saya katakan hasilnya <i>insya allah</i> 90% dipahami oleh mahasiswa. Tetapi apakah itu dipahami oleh mahasiswa atau tidak, karena perkuliahan ini tidak bisa melihat perilaku mahasiswa bagaimana ketika di luar perkuliahan ini, mungkin hanya sebatas nilai saja. Kalau nilai PPKn bagus ya. Untuk implementasinya dalam kegiatan sehari-hari ya kembali ke mahasiswanya. Mungkin kamu perlu kroscek ke mahasiswa yang tadi menempuh mata kuliah PPKn. Apakah dia menerapkan moderasi beragama atau tidak. Kalau dosen taunya hanya sebatas menilai hingga UAS, perilaku bagaimana apakah dia moderat atau tidak setelah diajar itu dosen tidak bisa menilai. Jadi sebatas sampai nilai UAS.
Apakah terdapat hambatan selama proses penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa di dalam kelas?	Tidak ada. Selama mahasiswa kita tidak ada yang ekstrim, tidak ada yang radikal tidak ada. Sejauh ini saya mengajar ya mereka menerima saja. Tidak pernah ada pertanyaan yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa itu adalah mahasiswa radikal. Jadi hambatannya ya paling ketika mengajar kadang ada mahasiswa yang mengantuk, kebetulan jamnya di sore hari, begitu.
Bagaimana dukungan dari berbagai pihak program studi Pendidikan Agama Islam terkait penguatan moderasi beragama?	Sangat mendukung ya. Dari dosen moderasi beragama dan prodi juga sama ya.
Apakah ada pelatihan atau seminar tentang moderasi	Kalau bagi dosen ada. Kalau bagi dosen penguatan pelatihan, seminar itu ada.

Pertanyaan	Jawaban
beragama bagi dosen yang sudah diikuti?	
Bagaimana harapan mengenai penguatan moderasi beragama mahasiswa ke depan?	<p>Harapannya penguatan moderasi ini tetap berlanjut sampai kapanpun. Sekalipun kurikulum senantiasa berubah tetapi penguatan moderasi beragama masih tetap dibutuhkan. Karena tadi ya, untuk menguatkan sepuluh nilai moderasi beragama supaya orang beragama tadi itu tidak cenderung ekstrim atau cenderung radikal. Jadi kita beragama ya kita meyakini ajaran apa yang di dalam agama kita benar dan terutama bisa mengimplementasikannya bisa menjalankannya. <i>Ngomong</i> rukun Islam itu salat tapi <i>gak</i> pernah salat. Itu tuh <i>gak</i> bisa. Jadi moderasi beragama itu dalam rangka mengimplementasikan dan juga tadi bisa membuat kita menjadi orang yang <i>tawassuth</i> selalu berada di tengah tidak gampang menyalahkan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Tempat : Ruang Rektorat
Waktu : Selasa, 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB
Informan : Bu Dewi Anggraeni, M.A.
Jabatan : Dosen Moderasi Beragama

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?	Moderasi beragama tentunya sudut pandang, pemahaman kita yang untuk diimplementasikan dalam sikap. Cara pandang, sikap yang bagaimana sikap dan pemahaman itu sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang <i>rahmatan lil alamin</i> . Artinya cara pandang, kemudian mengejawantahkan esensi daripada nilai-nilai Islam itu sendiri. Nilai ajaran Islam itu diantaranya kesetaraan, <i>tasamuh</i> , komitmen terhadap tanah air, kemudian bagaimana di dalamnya juga agama Islam di dalamnya anti anti kekerasan. Jadi nanti dari definisi itu dirumuskan dalam indikator moderasi beragama.
Seberapa urgen penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa?	Tren terkait tingkat intoleransi dan ekstremisme kemudian terkait tindakan kekerasan itu 2018 masa pandemi justru meningkatnya ke ekstrimisme di media sosial. Nah kemarin baru dirilis tanggal 22 Mei 2023 itu hasil riset dari Alvara, riset terbaru yang mengatakan bahwa pemahman terkait komitmen kebangsaan dalam hal ini di kalangan pelajar sangat memprihatinkan. Berapa persen bahkan melebihi dari setengah itu sudah didominasi mahasiswa yang setuju terhadap pembentukan negara serikat Islam. Jadi kalau merujuk itu sangat penting karena kelangsungan terhadap komitmen kebangsaan kemudian kehidupan yang harmonis terhadap berbagai macam perbedaan estafetnya adalah generasi-generasi saat ini. Realita yang sama temukan di dalam kelas, jadi sebelum pembelajaran saya melakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana sih pemahaman mereka terhadap kebangsaan, terkait toleransi, terkait pemahaman terhadap kearifan lokal. Ditemukan ya meski jumlahnya <i>gak</i> banyak ada

Pertanyaan	Jawaban
	<p>mahasiswa yang mendukung khilafah. Ada mahasiswa yang mendukung tradisi itu bertentangan dengan ajaran Islam. Kalau ditanya seberapa urgen ini sangat urgen karena kita sebagai ikon daripada moderasi beragama. Mahasiswa PTKIN sebagai agen-agen moderasi beragama jadi diharapkan punya pemahaman yang moderat. Karena keutuhan bangsa, keharmonisan antar umat beragama itu.</p>
<p>Menurut ibu, bagaimanakah moderasi beragama mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Kalau di aspek misalkan toleransi, secara pemahaman mereka toleran. Mereka memahami dan mengakui adanya agama lain. Kemudian mereka mengakui kita itu berbeda tidak harus sama. Kalau dari aspek sikap, ada beberapa penolakan, misalkan apakah boleh kita berkunjung ke rumah agama lain. Oh, nggak boleh ibu. Itu menjadi bagaimana sikap kita di satu sisi kita toleran ketika kita berinteraksi dengan orang lain ada yang melakukan beberapa penolakan. Itu sebenarnya PRnya disitu. Bagaimana keterbukaan terhadap orang lain terhadap agama lain bukan menjadi <i>gap</i> atau pemisah. Ini agama kita gak boleh masuk ke agama lain. Kalau gak boleh ikut ibadah, iya, tapi kalau untuk ketemu orang kesana juga tidak ikut ibadah misalnya kita mengadakan penelitian mengadakan dialog yang ada. Nah itu masih ada beberapa yang melakukan penolakan. Tapi secara keseluruhan secara pemahaman toleran.</p> <p>Terkait komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan ya mereka membelot dan taat terhadap aturan pemerintah yang ada. Hanya pemahaman bahwa negara Indonesia muslim karena mayoritas Muslim maka harus dipimpin oleh pemimpin non muslim itu dominasinya itu. Apakah itu berimplikasi kepada komitmen kebangsaan itu tidak. Implikasinya adalah bagaimana kita menghargai perbedaan itu dan penekanannya harus dipahami Islam itu pemimpin agama loh. Jadi ketika ada dua pilihan yang satu muslim yang satu tidak mana yang dipilih tidak ini dilematisnya. Ketika pakai dalih</p>

Pertanyaan	Jawaban
	<p>agama yang dipilih yang Islam tapi kalau dalih nasional ya yang dipilih yang berkompeten di bidangnya.</p> <p>Terkait tradisi lokal itu tau ada tahu beberapa tradisi tetapi mereka sendiri tidak terlibat didalamnya, misalkan di Pekalongan ada lupis. Saya tanya ada berapa yang ikut tradisi lupis ini gak tahu. Jadi mereka hanya mendengar ketika langsung melihat apa yang ada disana nilai-nilai apa saja mereka gak tahu. Oleh karenanya di mata kuliah ini salah satu observasi saya adalah mengamati bagaimana tradisi yang ada.</p> <p>Itu sebagai <i>hidden curriculum</i>, itu sebagai pembeda dari kampus UIN dan kampus lainnya. Yang kedua kita memiliki rumah moderasi beragama. Kegiatan lab moderasi beragama, desa binaan terkait moderasi beragama, sering mengadakan seminar terkait moderasi beragama, dan tiap mahasiswa ketika maba diwajibkan mengikuti penguatan moderasi beragama, kemudian survei-survei yang dilakukan untuk mengukur pemahaman dan sikap mahasiswa sudah mewujudkan moderat.</p>
<p>Bagaimana cara dosen dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik di kelas maupun diluar kelas?</p>	<p>Peran sebagai dosen harus <i>update</i> terkait isu-isu moderasi beragama karena ya itu menjadi ikon dari agama itu. Kemudian tadi dari aspek pembelajaran terkait di lapangan bagaimana ditekankan kepada siswa bagaimana dia suatu saat mereka jadi guru sehingga mampu <i>mengcounter</i> apa yang terjadi, mata rantainya putus. Yang kedua juga sikap mencontohkan sikap-sikap moderat, tidak mudah menghakimi. Kemudian yang ingin saya lakukan itu dialog antar agama dimana mendatangkan informan dari kalangan non muslim apakah hanya ada di Islam apakah di agama lain ada. Yang keempat memberikan kebebasan kepada mahasiswa, itu kan ada media kampanye silahkan mereka untuk mengkampanyekan menularkan ke mahasiswa terkait moderasi beragama di <i>instagram</i> di <i>youtube</i>.</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa saat perkuliahan?</p>	<p>Inikah mata kuliah teori dan praktik ya. Jadi satu semester sebelum UTS itu semua teori dan saya tidak membiarkan siswa untuk presentasi. Untuk mata kuliah ini di awal perkuliahan saya kasih buku-buku terkait moderasi. Jadi tiap pertemuan kita mengajarkan satu buku di kelas. Satu buku dibaca semua, sistem bacanya ada yang baca berkelompok, setelah selesai itu kan tiga sks ya, sks pertama untuk membaca, sks kedua untuk mendialogkan dan sks ketiga untuk diskusi bersama. Jadi saat hari itu kita habis satu buku, itu tugas di dalam kelas. Kalau di luar kelas di satu buku ini saya kasih beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan, itu bisa dikerjakan lebih banyak kelompok. Yang kedua, ada sistem dimana datang ke kelas itu saya kasih studi kasus, ada debat, <i>problem solving</i>. Jadi saya kadang menginstruksikan teman-teman minggu depan bawah ini ya, nanti baru diskusikan bersama. Jadi aktivitas lebih banyak diluar kelas. Jadi disini saya sebagai fasilitator. Bukan yang mengajari A sampai Z, bagaimana mereka lebih banyak menggali dari buku, dll. Jadi pendekatannya lebih banyak dialogis sih, pembelajaran yang terarah ke peserta didik, <i>student center</i>. Untuk sistem penilaian sedikit berbeda dengan mata kuliah saya sebelumnya, sistem penilain dengans <i>self assesment</i>, penilaian diri endiri. Jadi ketika awal perkuliahan saya kasih rubrik penilaian, aktivitas ini mereka yng yang nilai sendiri. Jadi kita kan punya 15 kali pertemuan mereka aktif atau tidak yang menilai diri sendiri ya mereka dan saya hanya nanti kasih poin ketika ujian dan penugasan, Itu untuk teoritisnya. Kalau untuk praktiknya pasca UAS itu memang ada riset mereka mengamati tarsidi dan itu saya minta untuk berkunjung ke rumah ibadah lain atau bertemu dengan orang non muslim dan berdialog bagaimana ajaran di agama mereka. Tujuannya untuk melihat keterbukaan mereka, jadi bagaimana kita terbuka terhadap agama lain. Jadi keterbukaan itu membangun sikap dan menghargai perbedaan yang ada. Di kelas akan ada dari anak</p>

Pertanyaan	Jawaban
	<p>Papua yaitu bagaimana kita menghargai perbedaan dalam bingkai kebersamaan, bagaimana menghargai perbedaan, empati terhadap teman.</p> <p>Tapi lebih dominan tadi ketika kita dihadapkan pada kasus-kasus yang ada. Jadi realitanya adalah problem di lapangan. Bagaimana sikap kita menghadapi hal tersebut. Bukan bagaimana sikap saya. Jadi kita memakai studi kasus kasus-kasus terbaru misalkan ya kasus tahun 2022 kemarin ketika pak Subejo di Jogja, orang kristen kos di jogja pendatang yang di kawasan situ bikin petisi bahwa kita tidak menerima orang yang non muslim tinggal disitu. Inikah bagaimana sikap saya bagaimana sikap dan ketika berada di posisi pak sutejo bagaimana dan ketika berada di masyarakat bagaimana. Nah kalau saya pribadi saya menyatakan tidak sependapat masyarakat karena ini karena keadaan masyarakat sudah jelas. Itu salah satu contoh perilaku yang dicontohkan lewat kasus yang ada.</p>
<p>Bagaimana materi yang disampaikan untuk menguatkan moderasi beragama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Kalau materi ada di RPS resmi dari universitas.</p>
<p>Bagaimana hasil yang dicapai dari penguatan moderasi bagi mahasiswa yang sudah terlaksana?</p>	<p>Moderasi beragama belum melihat sejauh mana perkembangan dan proses perubahan dari pembelajaran moderasi beragama terhadap pembentukan sikap moderat.</p>
<p>Apakah terdapat hambatan selama proses penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa di dalam kelas?</p>	<p>Hambatan muncul karena <i>output</i> mahasiswa kita rata-rata berbeda ada yang sma smk pesantren nah ini berbeda-beda. Nah pemahaman terkait dalil agama yang seharusnya dipahami harus dielaborasi terhadap kondisi yang ada. Kau hambatan terkait proses pembelajaran lebih kepada sarana dan prasarana ya.</p>
<p>Bagaimana dukungan dari berbagai pihak program studi</p>	<p>Sebetulnya dalam wejangannya rektor selalu mengatakan untuk menjadi agen yang moderat itu</p>

Pertanyaan	Jawaban
Pendidikan Agama Islam terkait penguatan moderasi beragama?	kan secara implisit. Itu berarti moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab satu mata kuliah tertentu saja tetapi juga di insert dalam berbagai mata kuliah yang lain. Bagaimana <i>sih</i> membentuk orang yang humanis, seperti filosofinya Gus Dur sebagai orang yang humanis.
Apakah ada pelatihan atau seminar tentang moderasi beragama bagi dosen yang sudah diikuti?	Kalo secara keseluruhan kurang tahu ya. Cuma kalau yang mengajar moderasi beragama ada pelatihan di universitas. Kalau dulu ikut TOT terkait moderasi beragama.
Bagaimana dukungan dari berbagai pihak program studi Pendidikan Agama Islam terkait penguatan moderasi beragama?	Salah satu bentuk dukungan difasilitasi sebagai mata kuliah, kemudian sudah ada rumah moderasi. Sudah sering mengadakan seminar terkait moderasi beragama mengundang tokoh-tokoh sampai setingkat Yenny Wahid, kemudian di LP2M rutin adakan riset terkait moderasi beragama.
Bagaimana harapan mengenai penguatan moderasi beragama mahasiswa ke depan?	Sebetulnya kampus kita UIN, Gusdur beliau dikenal sebagai orang yang berdiri disemua golongan. Harapan besar saya moderasi beragama diajarkan kepada mahasiswa yang satu kultur, kultur semua kan muslim, tapi ketika kita ada yang non muslim itu akan lebih menghubungkan moderasi kemudian ada keterbukaan. Tidak hanya di dalam kampus mengenal hanya satu kultur, tetapi kemudian bagaimana UIN menghadirkan mahasiswa lain yang lintas agama. Kemudian yang kedua, tentunya mata kuliah moderasi beragama. Harapan saya mengeksplorasi anak-anak untuk melihat kasus-kasus yang ada atau membuka interaksi dengan mahasiswa atau masyarakat yang non muslim. Harapannya dihadirkan tokoh-tokoh lintas agama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tempat : FTIK
Waktu : Senin, 18 Mei 2023 pukul 11.00 WIB
Informan : Nadia
Jabatan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 2

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda pahami tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah suatu paham yang tidak ekstrim dalam satu sisi, artinya moderasi ada di tengah-tengah, tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri.
Seberapa penting belajar mengenai moderasi beragama?	Karena kita sebagai orang Indonesia dan di Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam ras, suku, agama, dan bangsa. Kan kita sebagai orang Indonesia agamanya juga banyak sukunya banyak. Intinya orang Indonesia banyak perbedaan. Lah itu kalau tidak ada moderasi ya kacau, <i>mbak</i> . Kalau kita terlalu condong dalam Islam, terlalu ekstrim dalam beragama Islam nanti kalau lihat agama lain kan jadinya sedikit-sedikit konflik, tawuran itu lebih bahaya.
Apa yang Anda ketahui tentang prinsip moderasi beragama?	Ada 9 yaitu <i>tawassuth, i'tidal, tasamuh, musyawarah, qudwah, islah, muawthoha</i> dan anti kekerasan. Dari kesembilan prinsip moderasi beragama tersebut rata-rata bertujuan untuk menjaga kedamaian negara agar tidak terjadi perpecahan dalam umat.
Apa yang Anda ketahui tentang indikator moderasi beragama?	Untuk indikator moderasi beragama ada empat, yang pertama komitmen kebangsaan, selanjutnya toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi. Keempat indikator tersebut bertujuan agar dalam kehidupan beragama dan berbangsa manusia atau masyarakat bisa memperkuat ajaran agama masing-masing, memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak melakukan kekerasan kepada orang yang memiliki perbedaan dan menerima tradisi-tradisi di daerah.
Apa saja kegiatan di Program studi Pendidikan Agama Islam	Sejauh ini yang saya rasakan mungkin terletak di beberapa mata kuliah. Beberapa mata kuliah yang

Pertanyaan	Jawaban
yang berkaitan dengan moderasi beragama?	mengajarkan moderasi beragama baik secara langsung disampaikan atau tidak. Seperti di semester dua ada mata kuliah tentang moderasi beragama dan di semester satu ada mata kuliah PPkn dan fiqh ibadah.
Bagaimana cara dosen dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Sejauh ini yang saya rasakan di semester sebelumnya dan semester ini mungkin memiliki beberapa perbedaan, tapi inti dari pembelajaran sama. Yang pertama dosen memberikan penjelasan bahwa perbedaan, seperti di mata kuliah fiqh ibadah yang saya rasakan dosen memberikan penjelasan tentang beberapa cara beribadah, perbedaan acara beribadah di beberapa mazhab, dosen menjelaskan bahwa semua tata cara perubahan itu benar menurut madzhab yang kita ikuti sendiri. Jika kita mengikuti mazhab syafi'i ya lakukan saja yang madzhab syafi'i ajarkan dan jangan menyalahkan mazhab orang lain karena semua mazhab itu benar menurut para pengikutnya.
Apa saja pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Pertama saya merasakan perbedaan di pergaulan karena dari mahasiswa di PAI kelas saya di semester satu pun tidak semuanya satu ormas seperti saya. Selama saya menjadi mahasiswa PAI saya merasa menjadi pribadi yang lebih terbuka dan lebih bisa memahami perbedaan antar manusia. Tahu moderasi dari mata kuliah. Kalau dulu PPKn bahasanya tentang pluralisme. Setelah wawancara tugas moderasi, di daerah sendiri Batang, aku sebelumnya desa Silurah <i>enggak</i> tahu, jadi tahu ternyata di desa itu sejarahnya banyak, disitu juga ada situs bersejarah, lumayanlah ilmu-ilmu yang didapatkan.
Apakah sikap moderat berperan penting dalam kehidupan? mengapa?	Sikap moderat sangat penting dalam kehidupan karena jika kita tidak menjadi pribadi yang moderat bagaimana kita bisa hidup di indonesia dengan keragaman suku, budaya, dan agamanya. Dengan menjadi orang yang moderat kita bisa menerima perbedaan antar manusia dan meminimalisir kerusuhan yang kan terjadi.

Pertanyaan	Jawaban
	<p>Karena jika kita tidak moderat otomatis kita akan menjadi pribadi yang sangat sensitif dengan golongan yang berbeda dengan kita dan akan terjadi kericuhan.</p>
<p>Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti mata kuliah moderasi beragama, pendidikan kewarganegaraan, fiqh, dan metodologi studi Islam?</p>	<p>Dampak yang saya rasakan yaitu saya lebih mengerti tentang tata cara ibadah yang benar sesuai mazhab yang saya ikuti dan pikiran saya lebih terbuka, kemudian lebih bisa menerima perbedaan antar golongan maupun ormas. Pikirannya lebih terbuka. Kalau dulu pas SMP sekolah negeri ada yang non Islam juga kalau melihat agama lain itu masih apa sih. Klau sekarang ya udah. Kan agamanya sendiri-sendiri. Aku <i>ngurus</i> agamaku aja. Lebih menghargai agama lain.</p>
<p>Menurut kamu apakah mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan sikap toleransi sehingga menjadi lebih moderat dan toleran?</p>	<p>Menurut saya mata kuliah di PAI mampu meningkatkan sikap toleransi sehingga menjadi toleran dan moderat. Selain diajarkan untuk menjadi pribadi yang pluralis dan moderat kita juga bisa langsung mempraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari saat menjadi mahasiswa. Saat menjadi mahasiswa kita tidak hanya menemui satu golongan saja, kita berasal dari daerah yang berbeda-beda, tradisi yang berbeda-beda, suku yang berbeda, dan bahasa yang berbeda. Jadi kita bisa lebih mengetahui budaya budaya atau tradisi-tradisi dari orang lain, kita juga bisa saling bertukar pikiran dengan orang yang berbeda golongan dengan kita. Dengan menyadari perbedaan kita juga bisa mengetahui bahwa kita hidup di Indonesia ini kita adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Saat kita membutuhkan pertolongan kita tidak harus selalu meminta tolong kepada berada dalam satu golongan kita. Bisa jadi orang yang menolong kita adalah orang yang berbeda golongan. Merasa, soalnya kan dalam Islam juga berbeda-beda. Ada ormas. Temanku satu kelas kan banyak yang NU, Muhammadiyah dan banyak lagi. Ya saling menghargai aja</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana penerapan moderasi beragama yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Tentu saja saya mencoba untuk memahami perbedaan diantara golongan-golongan lain dan saya berusaha menerima budaya, bahasa dari daerah lain. Seperti contohnya dari mahasiswa NTT atau Papua. Di PAI juga ada beberapa mahasiswa dari Papua yang kebetulan sekelas dengan saya. Mereka saat di kelas mereka merasa mungkin agak terasingkan dan terkucilkan. Dan disitulah penerapan moderasi beragama yang saya lakukan. Saya mencoba untuk bersosialisasi dengan mereka dan saya mencoba untuk bisa bergabung dengan obrolan-obrolan agar tidak terasa canggung dan merasa terasingkan.</p>
<p>Bagaimana para mahasiswa dalam menerapkan sikap moderasi beragama di lingkungan kampus?</p>	<p>Menurut saya tidak semua mahasiswa bisa menerapkan sikap moderasi beragama. Bagaimana bisa menerapkan moderasi beragama antar agama jika antar golongan-golongan, antar budaya, antar bahasa, antar daerah, mereka masih merasa bahwa budaya mereka atau daerah mereka daerah yang paling unggul. Tapi juga banyak mahasiswa yang juga menerapkan sikap moderasi beragama. Contohnya banyak dari teman-teman saya yang sudah berteman dengan orang dari luar daerah mereka dan juga sangat aktif di dalam kelas dan mereka tidak menyudutkan satu sama lain.</p>
<p>Menurut kamu apakah ideologi Pancasila sudah cocok diterapkan di Indonesia?</p>	<p>Menurut saya ideologi Pancasila sudah cocok diterapkan di Indonesia karena di Indonesia terdiri dari banyak agama, ras, suku, dan bahasa. Jadi karena di Indonesia tidak hanya terdiri dari agama Islam saja, amak pancasila sudah menjadi ideologi yang cocok diterapkan di Indonesia. Seperti sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” yaitu Tuhan Yang Esa, Tuhan yang Satu bagi agama mereka masing-masing.</p>
<p>Menurut kamu apakah Pancasila sebagai dasar sudah final dan tidak bertentangan dengan Islam?</p>	<p>Menurut saya Pancasila juga sesuai atau tidak bertentangan dengan Islam karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga mencerminkan nilai kemanusiaan, nilai sosial, dan nilai kebaikan lain yang tidak melenceng dari ajaran agama Islam.</p>

Pertanyaan	Jawaban
Setujukah kamu jika ada organisasi yang ingin mengganti Pancasila dengan ideologi lain?	Untuk organisasi yang ingin mengganti Pancasila dengan ideologi lain saya tidak setuju karena Indonesia tidak hanya satu agama saja, satu golongan saja. Dengan adanya Pancasila yang sekarang menurut saya sudah sangat pas untuk dijadikan ideologi Indonesia.
Setujukah kamu jika negara Islam diterapkan di Indonesia?	Saya tidak setuju karena kembali lagi negara Indonesia tidak terdiri dari satu agama. Negara Indonesia adalah negara yang sudah damai dengan keberagamannya, kenapa harus kita usik jika sudah ada kedamaian yang diterapkan di Indonesia.
Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang berbeda agama atau berbeda aliran?	Ya saya harus biasa saja karena “Untukku Agamaku Untukmu Agamamu”. Jadi kita urusi saja apa yang kita jalani dan apa yang kita yakini benar. Untuk urusan ibadah atau urusan agama dan aliran lainnya jika menurut mereka benar maka lakukanlah dengan keyakinan mereka jika menurut saya itu tidak benar maka saya lakukan menurut saya benar.
Bagaimana pendapat kamu tentang orang yang menyebarkan Islam dengan radikal?	Penyebaran Islam itu bisa dengan cara damai, dakwah dengan damai, dakwah dengan menyentuh hati itu bisa dilakukan dan sudah dilakukan pada zaman Rasulullah. Jika ada jalan damai kenapa harus memilih jalan yang radikal atau kekerasan.
Setujukah kamu dengan Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal?	Menurut saya Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal itu tidak apa-apa karena itu juga merupakan bentuk penyesuaian Islam dengan negara Indonesia yang dulu mayoritas Indonesia beragama Hindu Budha. Karena Islam datang secara asing, kemudian saat Walisongo menyebarkan agama Islam mereka mencampurkan Islam dengan budaya lokal agar masyarakat tergerak untuk memeluk agama Islam. Selagi apa yang dilakukan dengan budaya tersebut tidak menyalahi aturan Islam menurut saya tidak apa-apa. Dengan budaya sekarang mereka menjadikan sesajen sebagai bentuk rasa syukur juga wujud rasa terima kasih kepada alam

Pertanyaan	Jawaban
	yang telah menyediakan kebutuhan manusia. Selain dengan sesaji dulu juga ada budaya dengan mantra-mantra dan sekarang diganti dengan lantunan doa-doa sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tempat : FTIK lantai 3 R 310
Waktu : Kamis, Mei 2023 pukul 11.00 WIB
Informan : Miftah
Jabatan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 6

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda pahami tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama tuh sikap kita dalam memahami agama supaya seimbang jadi tidak berat sebelah, tidak memaksakan kehendak beragama orang lain, tidak condong ke kanan dan kiri. jadi yang sedang-sedang saja.
Seberapa penting belajar mengenai moderasi beragama?	Penting ya karena moderasi beragama itu karena di kampus juga mengajarkan ya tentang moderasi beragama. Misalnya di kampus kan di kampus lain tidak hanya agama islam saja mungkin masih banyak agama -agama lain mungkin kristen kita kan diajarkan untuk menerima tidak memaksakan kehendak
Apa yang Anda ketahui tentang indikator moderasi beragama?	Indikator moderasi beragama mungkin salah satunya menghormati, toleransi terhadap orang lain, tidak memaksakan tidak condong ke salah satu.
Apa saja kegiatan di Program studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan moderasi beragama?	Ada seminar-seminar tadi pernah ikut. Pertama masuk ke semester 2 ya itu ada seminar tentang moderasi beragama dan itu diwajibkan untuk ikut.
Bagaimana cara dosen dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Disini misalnya kan ada mahasiswa dari Papua itu kan dosen nya tidak membedakan, mengajarnya tetap sama tugasnya juga sama. Jadi tergantung kemampuan dari mahasiswanya, misal yang dari ini dinilai bagus.
Apa saja pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Banyak ya, di PAI kan tentang agama ya berarti kita kan harus mengajarkan agama kepada siswanya yang tidak ekstrim.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sikap moderat berperan penting dalam kehidupan? mengapa?	Moderat penting supaya gak memecah belah dan tidak ada permusuhan. Jadi kita bisa memandang perbedaan sebagai anugerah <i>gak</i> yang mencari kesalahan orang lain.
Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti mata kuliah moderasi beragama, pendidikan kewarganegaraan, fiqh, dan metodologi studi Islam?	Pengalaman menjadi luas, di kampus juga ternyata banyak perbedaan yang harus yang dipahami. Tidak membeda-bedakan ketika diskusi dan bisa menanggapi memecahkan masalah. Ada PKN kayaknya dulu ada materi tentang dasar-dasar Pancasila itu kan termasuk ya, itu kan diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.
Menurut kamu apakah mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan sikap toleransi sehingga menjadi lebih moderat dan toleran?	iya mampu meningkatkan jadi lebih moderat
Bagaimana penerapan moderasi beragama yang sudah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah <i>insya allah</i> . Misalnya toleransi. ada teman yang beda ormas kan kadang ada yang mengikuti qunut, kan beda-beda ya itu tetep aja <i>gapapa</i> . Itu kan ada dasarnya <i>nggak</i> boleh dipaksakan. Tetap berteman ada yang pakai jilbab lebar itu ya <i>nggak</i> masalah.
Bagaimana para mahasiswa dalam menerapkan sikap moderasi beragama di lingkungan kampus?	Sejauh ini rukun, tetapi belum terlalu rukun. Masih ada yang <i>bergeng-geng</i> . Di kampus ya rukun, bisa menghargai menghormati saat diskusi. Dosennya kan meluruskan kalau ada pendapat dari ulama ini madzhab ini. Jadi ya jangan dibuat pusing dengan perbedaan itu. Moderasi beragama sepertinya sudah kalau dikelas ya udah banyak perbedaan tetapi bisa berteman dengan baik.
Menurut kamu apakah ideologi Pancasila sudah cocok diterapkan di Indonesia?	Sudah sesuai karena dasarnya-dasarnya memuat nilai kehidupan, seperti misal ketuhanan kan harus ada. Kalau <i>nggak</i> ada yang dipercayai dan diyakini itu kacau. Kalau kemanusiaan tolong menolong kan bukan satu agama saja tetapi sesama manusia. Persatuan juga penting supaya <i>nggak</i> terpecah belah.

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apakah Pancasila sebagai dasar sudah final dan tidak bertentangan dengan Islam?	Sudah final, soalnya kalo dari pengalaman sejarah kalo diubah malah rusak, kayak sudah paten. Tidak bertentangan dengan Islam karena di ormas saya NU kalau Pancasila sudah sesuai dengan kerukunan dan budaya indonesia yang bermacam-macam agama. Kalau dilihat dari sejarahnya kan pada masa penjajahan yang berjuang <i>nggak</i> hanya orang Islam saja.
Setujukah kamu jika ada organisasi yang ingin mengganti Pancasila dengan ideologi lain?	Tidak setuju nanti banyak yang menentang. Dilihat dari kemarin-kemarin aja kan mereka yang berusaha mengubah pancasila akhirnya apa <i>enggak</i> bisa karena sudah disetujui bersama.
Setujukah kamu jika negara Islam diterapkan di Indonesia?	Menurut aku <i>kayaknya</i> kurang. Untuk menjadi negara Islam itu <i>enggak</i> bisa. Kita bisa ambil syariat aja. Jadi <i>enggak</i> setuju.
Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang berbeda agama atau berbeda aliran?	Ya biasa aja, sama <i>kayak</i> teman -teman yang lain. Gak membeda-bedakan. Walaupun gak mengucapkan kan kita bisa tetap menghormati sesuai kepercayaan kita.
Bagaimana pendapat kamu tentang orang yang menyebarkan Islam dengan radikal?	Menurut aku <i>nggak</i> ya karena memaksakan ya. Ya sudah sih kalau memaksakan kan ada kepercayaannya ini dasarnya ini, kecuali mengajak yang baik-baik.
Setujukah kamu dengan Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal?	Biasa aja. Ya bisa selama <i>nggak</i> menentang ajaran Islam. Tahlilan kan tujuannya buat mendoakan ya jangan di jelek-jelekin ya tujuannya kan bener. Harus diniati dulu, ziarah itu kan wasilah ya meminta kepada Allah dengan perantara ini. Jadi ya dipelajari dulu niatnya.

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Sejarah program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Visi, misi, dan tujuan program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Struktur organisasi program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Data mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Catatan, foto, video, berita mengenai penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Lampiran 8. Dokumentasi

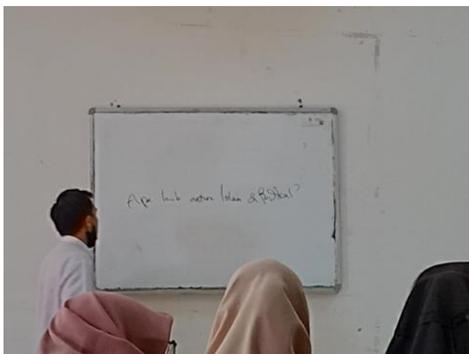
DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Pembelajaran di kelas Moderasi Beragama



Gambar 2. Mahasiswa melaksanakan kegiatan diskusi



Gambar 3. Dosen Menyampaikan materi tambahan



Gambar 4. Mahasiswa menyimak pembelajaran di kelas moderasi beragama



Gambar 5. Wawancara dengan Sekretaris Program Studi PAI



Gambar 6. Wawancara dengan Dosen Moderasi Beragama dan MSI



Gambar 7. Wawancara dengan Dosen Moderasi Fiqh dan PKN



Gambar 8. Wawancara dengan Mahasiswa semester 2



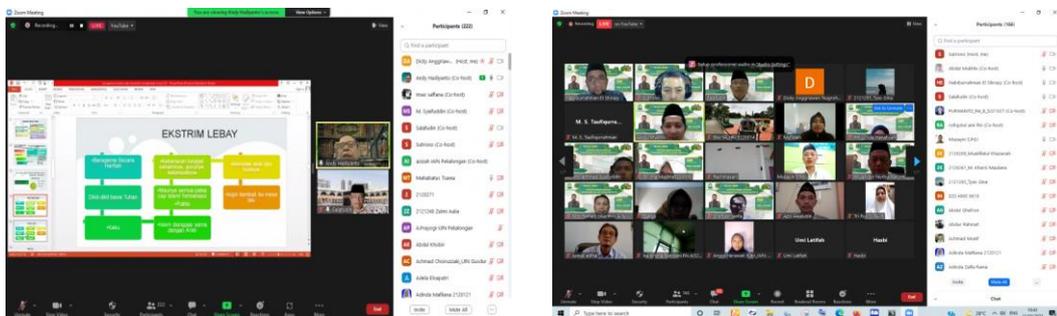
Gambar 9. Wawancara dengan Mahasiswa semester 2 dan 4



Gambar 10. Wawancara dengan Mahasiswa semester 6



Gambar 11. Poster Kuliah Umum Moderasi Beragama



Gambar 12. Kegiatan Kuliah Umum Moderasi Beragama

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Affanillah Aulia Khoiril Affa
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Wiradesa RT 21/ RW 5, Kec. Wiradesa Kab.
Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Slamet
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Umi Salamah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Wiradesa RT 21/ RW 5, Kec. Wiradesa Kab.
Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Wiradesa	Lulus 2013
SMP N 1 Wiradesa	Lulus 2016
SMA 1 Wiradesa	Lulus 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Lulus 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

AFFANILLAH AULIA
NIM. 2119201



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA

NIM. : 2119201

Jurusan/Fakultas : PAI / FTIK

E-mail address : affanillahaulia@gmail.com

No. Hp : +62 815-7339-2827

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2023



AFFANILLAH AULIA KHOIRIL AFFA

NIM. 2119201